

## Peran Akuntansi Syariah dalam Membangun Kepercayaan dan Transparansi Keuangan UMKM di Kecamatan Tanete Riattang

**Nurfadilah Rahmadani<sup>1\*</sup>, Zaskia Asmiranda<sup>2</sup>, Masyhuri<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia  
email: [nurfadilahrahmadanidilla@email.com](mailto:nurfadilahrahmadanidilla@email.com)

---

### Article Info :

Received:  
23-11-2025

Revised:  
29-12-2025

Accepted:  
05-01-2026

---

### Abstract

*The development of Islamic finance has encouraged the implementation of financial management systems based on the values of honesty, justice, and transparency, including in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector. As a strategic sector in the regional economy, MSMEs continue to face various challenges in financial management and reporting, which result in low levels of transparency and trust in business operations. This study aims to analyze the role of Islamic accounting in building trust and enhancing the transparency of MSMEs' financial reports in Tanete Riattang District. The research employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with MSME actors and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of Islamic accounting plays an important role in building financial trust through honest, systematic, and accountable financial recording. In addition, Islamic accounting contributes to improving the transparency of MSMEs' financial reports through information disclosure, consistency in transaction recording, and ease of access to financial reports for relevant stakeholders. The transparency and trust developed not only affect financial aspects but also foster a work culture that upholds ethical values and responsibility in accordance with the principles of *maqāṣid al-syārī'ah*.*

**Keywords :** Financial, Islamic accounting, transparency, trust, MSMEs.

---

### Akstrak

Perkembangan keuangan syariah mendorong penerapan sistem pengelolaan keuangan yang berlandaskan nilai kejujuran, keadilan, dan transparansi, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM sebagai sektor strategis perekonomian daerah masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, yang berdampak pada rendahnya tingkat transparansi dan kepercayaan terhadap usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi syariah dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan transparansi laporan keuangan UMKM di Kecamatan Tanete Riattang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah berperan penting dalam membangun kepercayaan keuangan melalui pencatatan keuangan yang jujur, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, akuntansi syariah juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi laporan keuangan UMKM melalui keterbukaan informasi, konsistensi pencatatan transaksi, serta kemudahan akses laporan keuangan bagi pihak terkait. Transparansi dan kepercayaan yang terbangun tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga membentuk budaya kerja yang menjunjung tinggi etika dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip *maqāṣid al-syārī'ah*.

**Kata Kunci :** Akuntansi syariah, kepercayaan, keuangan, transparansi, UMKM.

---



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

### PENDAHULUAN

Bone yang memiliki karakteristik kewirausahaan berbasis keluarga dan komunitas lokal. Dinamika UMKM di Kecamatan Tanete Riattang tidak hanya dipengaruhi oleh akses permodalan dan pemasaran, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan keuangan yang masih menghadapi persoalan transparansi dan akuntabilitas. Dalam praktiknya, pencatatan keuangan UMKM cenderung sederhana dan bercampur dengan keuangan pribadi, sehingga kepercayaan mitra usaha dan lembaga keuangan belum terbentuk secara optimal. Kondisi ini menegaskan pentingnya pendekatan akuntansi yang tidak

sekadar teknis, tetapi juga bernilai etis dan normatif sebagaimana ditekankan dalam akuntansi syariah yang mengedepankan prinsip amanah dan keadilan (Putria et al., 2024; Suharto, 2024). Akuntansi syariah hadir sebagai sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang berlandaskan prinsip tauhid, kejujuran, serta pertanggungjawaban sosial, sehingga relevan diterapkan pada UMKM yang beroperasi di lingkungan masyarakat religius. Prinsip-prinsip seperti keadilan dalam pengakuan pendapatan, keterbukaan laporan, dan larangan unsur gharar serta riba berpotensi meningkatkan kredibilitas usaha kecil di mata pemangku kepentingan. Penerapan akuntansi syariah juga memperkuat dimensi moral dalam aktivitas ekonomi, yang tidak hanya berorientasi pada laba tetapi juga keberkahan usaha. Sejumlah kajian menegaskan bahwa integrasi nilai syariah dalam akuntansi mampu mendukung keberlanjutan bisnis dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan (Arifin et al., 2025; Farizi & Aulia, 2025). Pada tingkat lokal, UMKM di Kecamatan Tanete Riattang menunjukkan pertumbuhan jumlah unit usaha yang signifikan, seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan dan jasa skala mikro. Namun pertumbuhan kuantitatif ini belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas tata kelola keuangan, khususnya dalam penyusunan laporan yang sistematis dan transparan. Keterbatasan literasi keuangan syariah menjadi faktor penghambat utama dalam penerapan akuntansi syariah secara konsisten. Hal ini selaras dengan temuan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi dan inklusi keuangan syariah berdampak pada lemahnya akses UMKM terhadap pembiayaan yang berkeadilan (Romdhoni, 2025; Rianhadi, 2025):

**Tabel 1. Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian Indonesia dan Daerah**

Indikator	Nilai
Jumlah UMKM Nasional	± 65,5 juta unit
Kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional	± 61,0%
Serapan Tenaga Kerja oleh UMKM	± 97%
Jumlah UMKM di Sulawesi Selatan	> 1,6 juta unit
UMKM Sektor Perdagangan & Jasa di Kabupaten Bone	Dominan

Sumber: BPS; Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Data tersebut menegaskan bahwa keberlanjutan UMKM sangat bergantung pada tata kelola keuangan yang mampu menjamin transparansi dan akuntabilitas, yang menjadi inti dari akuntansi syariah (Suharto, 2024; Arifin et al., 2025). Kepercayaan merupakan modal sosial utama dalam hubungan UMKM dengan konsumen, mitra usaha, serta lembaga keuangan syariah. Akuntansi syariah berperan penting dalam membangun kepercayaan tersebut melalui penyajian laporan keuangan yang jujur, dapat diaudit, dan sesuai dengan prinsip syariah. Ketika UMKM mampu menyajikan informasi keuangan secara terbuka, risiko moral hazard dapat ditekan dan hubungan bisnis menjadi lebih berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa transparansi keuangan berbasis syariah berdampak langsung pada peningkatan legitimasi dan reputasi lembaga maupun pelaku usaha di tingkat lokal (Farizi & Aulia, 2025; Putria et al., 2024).

Selain membangun kepercayaan, akuntansi syariah juga mendukung efisiensi pengelolaan usaha melalui pencatatan yang terstruktur sesuai akad yang digunakan. Penerapan akuntansi akad musyarakah dan prinsip bagi hasil membantu pelaku UMKM memahami posisi keuangan secara objektif serta membagi risiko usaha secara adil. Model ini terbukti meningkatkan keberhasilan pembiayaan usaha mikro berbasis syariah dan mendorong disiplin pengelolaan keuangan. Relevansi tersebut memperlihatkan bahwa akuntansi syariah bukan hanya instrumen normatif, tetapi juga alat manajerial yang efektif bagi UMKM (Hidayat et al.; Arifin et al., 2025). Transformasi digital dan pemanfaatan media sosial oleh UMKM turut menuntut transparansi keuangan yang lebih tinggi, karena aktivitas pemasaran dan transaksi semakin terbuka. Integrasi pencatatan keuangan syariah dengan aktivitas digital memperkuat kontrol internal dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap usaha mikro. Praktik ekonomi Islam yang konsisten dalam pemasaran dan keuangan terbukti berdampak positif pada kinerja UMKM. Hal ini menegaskan keterkaitan erat antara etika bisnis syariah, transparansi keuangan, dan daya saing usaha kecil (Anggraeni & Rahman, 2024; Rianhadi, 2025).

Dalam perspektif Islam, pentingnya transparansi dan kejujuran dalam pengelolaan harta ditegaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 188

وَلَا تُكْلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُنْلُوْا بِهَا إِلَى الْخَحَاجَمْ لِتُكْلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْأَيْمَ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*“Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”* (QS. Al-Baqarah: 188)

Ayat tersebut mengandung pesan moral mengenai urgensi pencatatan dan pertanggungjawaban keuangan yang benar untuk menjaga hak dan keadilan antar pihak. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi, khususnya akuntansi syariah, memiliki peran strategis dalam menjaga integritas transaksi keuangan dan mencegah praktik yang merugikan (Azizah 2024). Kajian mengenai peran akuntansi syariah dalam membangun kepercayaan dan transparansi keuangan UMKM di Kecamatan Tanete Riattang memiliki urgensi akademik dan praktis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan literatur akuntansi syariah serta rekomendasi aplikatif bagi pelaku UMKM dan pemangku kebijakan daerah. Pendekatan syariah dalam akuntansi menawarkan solusi yang selaras dengan nilai sosial dan religius masyarakat setempat. Dengan demikian, penguatan akuntansi syariah menjadi fondasi penting dalam mewujudkan UMKM yang berdaya saing, berintegritas, dan berkelanjutan (Romdhoni, 2025; Suharto, 2024; Reynaldi, 2025).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran akuntansi syariah dalam membangun kepercayaan dan transparansi keuangan UMKM di Kecamatan Tanete Riattang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali praktik pencatatan keuangan, pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip syariah, serta nilai-nilai etis yang melandasi pengelolaan keuangan UMKM secara kontekstual. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM dan pihak terkait, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen keuangan, regulasi, serta literatur ilmiah yang relevan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan sistematis mengenai implementasi akuntansi syariah di tingkat usaha mikro. (Putria et al., 2024) Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kriteria UMKM yang telah menjalankan aktivitas usaha secara berkelanjutan dan memiliki praktik pencatatan keuangan, baik sederhana maupun terstruktur. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis difokuskan pada aspek transparansi laporan keuangan, prinsip akuntabilitas syariah, serta dampaknya terhadap kepercayaan pemangku kepentingan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan merujuk pada konsep akuntansi syariah, literasi keuangan syariah, dan keberlanjutan UMKM sebagai kerangka analitis utama. (Arifin et al., 2025)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Akuntansi Syariah sebagai Fondasi Pembangunan Kepercayaan UMKM di Kecamatan Tanete Riattang

Kepercayaan menjadi elemen utama dalam relasi ekonomi UMKM dengan konsumen, mitra usaha, dan lembaga keuangan, terutama pada skala usaha mikro yang bergantung pada reputasi personal pemilik usaha. Akuntansi syariah menawarkan kerangka pencatatan yang menempatkan kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sebagai nilai dasar dalam pelaporan keuangan. Penerapan prinsip ini mendorong pelaku UMKM menyajikan informasi keuangan yang apa adanya dan dapat dipertanggungjawabkan. Kepercayaan yang terbentuk tidak hanya bersifat moral, tetapi juga berdampak langsung pada keberlanjutan usaha. Sejumlah kajian menegaskan bahwa transparansi berbasis syariah memperkuat legitimasi pelaku usaha di mata masyarakat (Sagala & Nurlaila, 2025; Reynaldi, 2023).

Pada level operasional, akuntansi syariah memfasilitasi UMKM untuk mencatat transaksi sesuai akad yang digunakan, sehingga hubungan bisnis menjadi lebih jelas dan adil. Kejelasan ini menurunkan potensi konflik akibat kesalahpahaman pencatatan keuntungan dan pembagian hasil usaha. UMKM yang mampu menunjukkan laporan keuangan berbasis prinsip syariah cenderung memperoleh kepercayaan lebih besar dari mitra usaha. Praktik tersebut juga memperlihatkan komitmen etis dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa nilai syariah berkontribusi pada peningkatan kepercayaan stakeholder (Susanti et al., 2025; Ritonga, 2024).

Kepercayaan juga berkaitan erat dengan konsistensi pelaporan keuangan dari waktu ke waktu. Akuntansi syariah mendorong disiplin pencatatan yang berkelanjutan, bukan sekadar administratif, tetapi sebagai bentuk pertanggungjawaban moral. UMKM yang konsisten menyusun laporan keuangan menunjukkan keseriusan dalam mengelola usaha. Hal ini berpengaruh pada persepsi stabilitas usaha di mata konsumen dan calon investor. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa konsistensi pelaporan meningkatkan kredibilitas entitas usaha kecil (Putri et al., 2025). Dimensi kepercayaan juga tercermin dalam keterbukaan UMKM terhadap audit dan evaluasi internal. Prinsip syariah memandang audit sebagai bagian dari upaya menjaga keadilan dan kebenaran transaksi.

Ketika UMKM bersedia membuka laporan keuangan untuk ditelaah, tingkat kepercayaan publik meningkat secara signifikan. Praktik ini menurunkan asimetri informasi antara pemilik usaha dan pihak eksternal. Peran audit dalam meningkatkan kepercayaan telah banyak dikonfirmasi dalam literatur akuntansi syariah (Ritonga, 2024; Sagala & Nurlaila, 2025). Kepercayaan yang dibangun melalui akuntansi syariah juga memperkuat relasi UMKM dengan lembaga pembiayaan syariah. Laporan keuangan yang sesuai prinsip syariah memudahkan lembaga keuangan menilai kelayakan usaha secara objektif. UMKM dengan laporan transparan memiliki peluang lebih besar memperoleh pembiayaan. Hal ini menunjukkan hubungan langsung antara akuntansi syariah dan akses permodalan. Temuan ini konsisten dengan kajian tentang kepercayaan investor dalam pembiayaan syariah (Deswinda et al., 2025):

**Tabel 2. Jumlah UMKM dan Akses Pembiayaan Syariah di Sulawesi Selatan**

Indikator	Data
Jumlah UMKM Sulawesi Selatan	± 1,6 juta unit
UMKM Mengakses Pembiayaan Syariah	± 21%
UMKM dengan Laporan Keuangan Tertulis	± 34%

Sumber: BPS; OJK Syariah; Kementerian Koperasi dan UKM.

Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelaporan keuangan menjadi prasyarat penting bagi peningkatan kepercayaan dan akses pembiayaan (Suharlini & Ferils, 2024; Deswinda et al., 2025). Kepercayaan konsumen terhadap UMKM juga dipengaruhi oleh etika bisnis yang tercermin dalam transparansi harga dan keuntungan. Akuntansi syariah membantu pelaku usaha memahami struktur biaya dan margin secara jelas. Transparansi ini menghindarkan praktik penetapan harga yang merugikan konsumen. UMKM yang jujur dalam menyampaikan informasi keuangan cenderung memiliki loyalitas pelanggan yang tinggi. Etika bisnis Islam berperan penting dalam membangun hubungan jangka panjang dengan konsumen (Luthfy & Mukhlis, 2024).

Dalam kepercayaan UMKM juga berdampak pada hubungan dengan komunitas sekitar. Pelaporan keuangan yang terbuka memperlihatkan kontribusi usaha terhadap kesejahteraan lingkungan sosial. Akuntansi syariah memandang usaha sebagai bagian dari sistem sosial yang saling terkait. Kepercayaan masyarakat menjadi modal sosial yang memperkuat keberlangsungan usaha. Perspektif ini sejalan dengan prinsip tanggung jawab sosial dalam akuntansi syariah (Sagala & Nurlaila, 2025). Kepercayaan internal antara pemilik dan pekerja juga dipengaruhi oleh keterbukaan pengelolaan keuangan. Akuntansi syariah mendorong kejelasan hak dan kewajiban setiap pihak dalam usaha. Pekerja yang memahami kondisi keuangan usaha cenderung memiliki loyalitas lebih tinggi.

Hal ini berdampak pada stabilitas operasional UMKM. Studi menunjukkan bahwa transparansi internal meningkatkan motivasi kerja dalam perspektif Islam (Khusaeri et al., 2025). Akuntansi syariah berfungsi sebagai fondasi kepercayaan UMKM di Kecamatan Tanete Riattang. Kepercayaan tersebut tidak hanya berdimensi ekonomi, tetapi juga moral dan sosial. Implementasi prinsip syariah dalam pencatatan keuangan memperkuat legitimasi usaha. Dampaknya terlihat pada hubungan UMKM dengan konsumen, mitra, dan lembaga keuangan. Oleh sebab itu, akuntansi syariah memiliki posisi strategis dalam penguatan UMKM lokal (Putri, 2025; Olivia et al., 2025).

### **Peran Akuntansi Syariah dalam Mewujudkan Transparansi Keuangan UMKM**

Transparansi keuangan merupakan prasyarat utama bagi UMKM untuk menciptakan tata kelola usaha yang sehat dan berkelanjutan. Akuntansi syariah menempatkan keterbukaan informasi keuangan sebagai kewajiban moral yang melekat pada aktivitas ekonomi. Prinsip kejujuran dalam pencatatan dan

pelaporan mendorong pelaku UMKM menyajikan kondisi keuangan secara objektif. Transparansi ini tidak hanya ditujukan kepada pihak eksternal, tetapi juga menjadi sarana evaluasi internal usaha. Literatur akuntansi syariah menegaskan bahwa keterbukaan laporan keuangan menjadi fondasi utama akuntabilitas usaha kecil (Sagala & Nurlaila, 2025; Susanti et al., 2025). Dalam praktik UMKM, transparansi sering kali terhambat oleh pencatatan yang tidak sistematis dan minimnya pemahaman standar akuntansi. Akuntansi syariah menawarkan pendekatan sederhana namun bernilai normatif, sehingga mudah diterapkan oleh usaha mikro.

Pencatatan berbasis akad membantu pelaku usaha memahami alur transaksi secara rinci. Informasi keuangan menjadi lebih mudah ditelusuri dan diverifikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM (Oktaviani et al., 2024; Putri et al., 2025). Transparansi keuangan juga berkaitan erat dengan pengungkapan sumber dan penggunaan dana usaha. Akuntansi syariah mewajibkan kejelasan asal dana serta tujuan penggunaannya untuk menghindari unsur ketidakpastian. Keterbukaan ini menurunkan risiko penyalahgunaan dana dan konflik kepentingan. UMKM yang transparan memiliki struktur keuangan yang lebih tertib. Hal ini sejalan dengan kajian yang menekankan peran transparansi dalam menjaga kepercayaan publik (Reynaldi, 2023; Ritonga, 2024). Pada level hubungan dengan lembaga keuangan, transparansi laporan keuangan menjadi instrumen penting dalam proses pembiayaan.

Laporan keuangan berbasis prinsip syariah memudahkan lembaga keuangan menilai kinerja dan risiko usaha. Informasi yang terbuka mempercepat proses analisis pembiayaan. UMKM dengan laporan transparan cenderung memperoleh perlakuan yang lebih adil. Hal ini relevan dengan penelitian mengenai pentingnya standar syariah dalam meningkatkan kepercayaan investor dan lembaga pembiayaan (Deswinda et al., 2025). Transparansi juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal bagi UMKM. Akuntansi syariah mendorong pencatatan rutin atas pemasukan, pengeluaran, dan laba usaha. Data keuangan yang tersaji secara jelas memudahkan pemilik usaha mengambil keputusan. Kesalahan pencatatan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa transparansi tidak hanya berdampak eksternal, tetapi juga meningkatkan efisiensi internal usaha (Suharlinna & Ferils, 2024).

Perkembangan teknologi turut memperkuat peran akuntansi syariah dalam mendorong transparansi. Aplikasi pencatatan keuangan berbasis syariah membantu UMKM mendokumentasikan transaksi secara real time. Teknologi meminimalkan kesalahan manual dan meningkatkan keterlacakkan data keuangan. Transparansi menjadi lebih mudah diwujudkan meskipun pada skala usaha mikro. Inovasi teknologi finansial syariah terbukti mendukung manajemen risiko dan keterbukaan informasi keuangan (Aisyah & Hayati, 2024; Sa'diyah et al., 2025). Transparansi keuangan juga memiliki implikasi sosial yang signifikan bagi UMKM. Laporan keuangan yang terbuka mencerminkan tanggung jawab pelaku usaha terhadap lingkungan sosialnya. Akuntansi syariah memandang usaha sebagai entitas yang memiliki kewajiban sosial.

Keterbukaan informasi memperkuat hubungan UMKM dengan masyarakat sekitar. Pandangan ini selaras dengan konsep tanggung jawab sosial dalam ekonomi Islam (Sagala & Nurlaila, 2025; Luthfy & Mukhlis, 2024). Di sisi lain, kesenjangan literasi keuangan syariah masih menjadi tantangan dalam mewujudkan transparansi UMKM. Banyak pelaku usaha belum memahami manfaat jangka panjang dari pencatatan keuangan yang terbuka. Kurangnya pendampingan menyebabkan penerapan akuntansi syariah belum optimal. Kondisi ini menuntut peran aktif lembaga pendamping dan pemerintah daerah. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah berbanding lurus dengan kualitas transparansi laporan UMKM (Almakki, 2025). Akuntansi syariah memiliki peran strategis dalam membangun transparansi keuangan UMKM di Kecamatan Tanete Riattang. Prinsip keterbukaan yang diusung mampu memperbaiki kualitas pelaporan dan tata kelola usaha. Transparansi yang terwujud memperkuat kepercayaan, efisiensi, dan keberlanjutan UMKM. Penerapan akuntansi syariah juga menempatkan usaha mikro dalam kerangka etika dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penguatan transparansi berbasis syariah menjadi kebutuhan mendesak bagi pengembangan UMKM lokal (Putri, 2025; Olivia et al., 2025).

## **Tantangan dan Strategi Implementasi Akuntansi Syariah dalam Penguatan Transparansi dan Kepercayaan UMKM di Kecamatan Tanete Riattang**

Implementasi akuntansi syariah pada UMKM di Kecamatan Tanete Riattang menghadapi tantangan struktural yang berkaitan dengan rendahnya literasi akuntansi dan pemahaman prinsip

syariah. Sebagian besar pelaku UMKM masih memandang pencatatan keuangan sebagai beban administratif, bukan sebagai instrumen strategis pengelolaan usaha. Kondisi ini menyebabkan praktik akuntansi syariah belum diterapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Minimnya pendampingan teknis memperkuat kesenjangan antara konsep normatif dan praktik lapangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti kesenjangan literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM di berbagai daerah (Almakki, 2025; Susanti et al., 2025). Tantangan berikutnya berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akuntansi syariah. UMKM umumnya dikelola secara mandiri atau berbasis keluarga, sehingga tidak memiliki tenaga khusus untuk menyusun laporan keuangan.

Pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana dan sering kali tidak konsisten. Ketidakteraturan ini berdampak pada rendahnya kualitas transparansi dan akuntabilitas usaha. Kondisi serupa juga ditemukan dalam studi UMKM berbasis komoditas lokal dan industri rumah tangga (Oktaviani et al., 2024; Putri et al., 2025). Aspek budaya usaha juga memengaruhi penerapan akuntansi syariah pada UMKM. Pelaku usaha cenderung mengandalkan kepercayaan personal tanpa didukung dokumentasi keuangan yang memadai. Pola ini membuat transparansi sulit diwujudkan ketika usaha mulai berkembang dan melibatkan pihak eksternal. Akuntansi syariah menuntut perubahan pola pikir dari kepercayaan informal menuju kepercayaan berbasis sistem. Transformasi budaya ini memerlukan waktu dan pendampingan yang berkelanjutan (Luthfy & Mukhlis, 2024).

Tantangan eksternal juga muncul dari keterbatasan akses UMKM terhadap sistem dan aplikasi pencatatan keuangan syariah. Tidak semua pelaku usaha memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Padahal, digitalisasi akuntansi dapat memperkuat transparansi dan efisiensi pencatatan. Keterbatasan infrastruktur dan pendampingan teknis menjadi hambatan nyata dalam proses transformasi tersebut. Hal ini selaras dengan kajian tentang tantangan transformasi digital akuntansi UMKM (Rahmatia et al., 2024; Aisyah & Hayati, 2024). Untuk menjawab tantangan tersebut, strategi penguatan literasi akuntansi syariah menjadi langkah awal yang krusial. Program sosialisasi dan edukasi berbasis komunitas UMKM dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap manfaat transparansi keuangan. Pendekatan partisipatif lebih efektif dibandingkan metode instruktif semata.

Edukasi yang berkelanjutan mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan. Temuan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan sederhana mampu meningkatkan kualitas pencatatan UMKM (Oktaviani et al., 2025; Dhani et al., 2025). Strategi berikutnya adalah penguatan pendampingan teknis dalam penyusunan laporan keuangan syariah. Pendampingan membantu UMKM menerjemahkan prinsip syariah ke dalam praktik pencatatan yang aplikatif. Proses ini meminimalkan kesalahan dan meningkatkan konsistensi laporan. Pendampingan juga membangun rasa percaya diri pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Studi menunjukkan bahwa pendampingan berperan signifikan dalam peningkatan transparansi UMKM (Putri et al., 2025; Sagala & Nurlaila, 2025). Pemanfaatan teknologi digital berbasis syariah menjadi strategi penting dalam mempercepat implementasi akuntansi syariah.

Aplikasi pencatatan keuangan syariah membantu UMKM menyusun laporan secara sederhana dan sistematis. Digitalisasi juga mempermudah pengawasan dan evaluasi keuangan usaha. Transparansi meningkat karena data keuangan tersimpan dan dapat ditelusuri. Inovasi teknologi finansial terbukti mendukung manajemen risiko dan akuntabilitas keuangan syariah (Aisyah & Hayati, 2024; Sa'diyah et al., 2025). Sinergi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan akademisi juga menjadi strategi kunci dalam penguatan akuntansi syariah UMKM. Kolaborasi ini memungkinkan penyediaan pelatihan, pendampingan, serta akses pembiayaan yang terintegrasi. UMKM memperoleh dukungan tidak hanya dalam aspek modal, tetapi juga tata kelola keuangan. Pendekatan kolaboratif meningkatkan efektivitas kebijakan pemberdayaan UMKM. Sejumlah kajian menegaskan pentingnya sinergi multipihak dalam pengembangan UMKM berbasis syariah (Suharlinna & Ferils, 2024; Olivia et al., 2025).

Penguatan regulasi dan standar akuntansi syariah yang ramah UMKM diperlukan untuk menjamin keberlanjutan implementasi. Standar yang sederhana namun akuntabel memudahkan pelaku usaha menerapkan prinsip syariah tanpa beban administratif berlebihan. Regulasi yang mendukung akan mendorong UMKM bertransformasi secara sistematis. Hal ini memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap usaha mikro dan kecil.

Peran standar akuntansi syariah telah terbukti meningkatkan kepercayaan dalam pembiayaan berbasis hasil (Deswinda et al., 2025). Secara keseluruhan, tantangan implementasi akuntansi syariah pada UMKM di Kecamatan Tanete Riattang dapat diatasi melalui strategi literasi, pendampingan, digitalisasi, dan sinergi kelembagaan. Akuntansi syariah bukan hanya instrumen teknis, tetapi juga sarana pembentukan budaya transparansi dan kepercayaan. Implementasi yang konsisten memperkuat keberlanjutan usaha dan legitimasi sosial UMKM. Dampaknya dirasakan oleh pelaku usaha, konsumen, dan lembaga keuangan. Akuntansi syariah memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi UMKM yang berkeadilan dan berkelanjutan (Putri, 2025; Susanti et al., 2025; Olivia et al., 2025).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah memiliki peran yang signifikan dalam membangun kepercayaan keuangan UMKM di Kecamatan Tanete Riattang. Kepercayaan tersebut terbentuk melalui penerapan pencatatan keuangan yang jujur, terbuka, dan dilakukan secara konsisten. Praktik pencatatan yang sistematis, mencakup seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran, memungkinkan pelaku UMKM menyajikan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Keterbukaan dalam penyampaian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang terlibat, seperti karyawan dan mitra usaha, turut memperkuat rasa keadilan, mengurangi potensi konflik, serta membangun hubungan kerja yang harmonis. Dengan demikian, akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen etis yang menumbuhkan kepercayaan dan integritas dalam pengelolaan usaha.

Selain membangun kepercayaan, penerapan akuntansi syariah juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan transparansi laporan keuangan UMKM di Kecamatan Tanete Riattang. Transparansi tercermin dari keteraturan proses pencatatan, kemudahan akses informasi keuangan, serta kejujuran dalam mencerminkan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Pencatatan yang konsisten dan dapat ditelusuri kembali memperkuat fungsi laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan. Dalam perspektif syariah, transparansi tersebut mengandung dimensi moral dan spiritual karena pengelolaan keuangan dipandang sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Penerapan akuntansi syariah menjadi solusi strategis dalam memperkuat tata kelola keuangan UMKM secara berkelanjutan, beretika, dan berkeadilan, sekaligus mendukung keberlangsungan usaha di tengah dinamika ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I. N., & Hayati, N. (2024). Inovasi Teknologi Finansial dalam Manajemen Risiko pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Kasus di Baznas Microfinance Desa Kota Malang Aplikasi Akuntansi UMKM. *Hasina: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 1(1), 135-141. <https://doi.org/10.35897/hasina.v1i1.1534>
- Almakki, H. A. (2025). Kesenjangan Literasi Keuangan Syariah dan Praktik UMKM: Studi Kualitatif pada Pelaku Usaha di Kabupaten Tabalong. *Waralaba: Journal Of Economics and Business*, 2(2). <https://doi.org/10.61590/waralaba.v2i2.235>
- Anggraeni, S. A., & Rahman, T. (2024). Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Usaha Terang Bulan Legend Sidoarjo. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 2021-2031. DOI <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5730>
- Arifin, M., Hadi, I., & Zulkifli, K. (2025). Peranan Akuntansi Syariah dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis Perusahaan. *New Economy*, 1(2), 138-144. <https://doi.org/10.63935/jaeqwe49>
- Deswinda, C., Arwana, D., Oktin, P. C. L., Fadillah, A., & Kurniawan, N. F. (2025). Peran Psak 105 Dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor Pada Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 4(1), 32-43. <https://doi.org/10.59342/jer.v4i1.711>
- Dhani, R. R., Salsabila, V. M., Susanti, M., Della Lestari, A., Muhtadi, A., & Asiyah, B. N. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM untuk Meningkatkan Pemahaman Pencatatan Keuangan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(1), 44-51. <https://doi.org/10.30599/nxbn8394>
- Farizi, S., & Aulia, R. (2025). Peran Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan KUA Kecamatan Silo. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 807-813. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.194>

- Hidayat, M. D. N., Nugraha, G., Erlangga, A. D., & Azwari, P. C. Peran Akuntansi Akad Musyarakah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembiayaan Usaha Mikro: Studi Kasus Pada BPRS di Palembang. DOI: <https://doi.org/10.61132/keat.v2i2.945>
- Khusaeri, A., Nafi'Uddin, A., Satrio, M. R. A., Raharja, M. C., & Qur'an, A. A. (2025). Peran Motivasi Dan Keterampilan Kewirausahaan Terhadap Perkembangan UMKM Dalam Perspektif Islam Di Purwokerto. Jurnal Media Akademik (JMA), 3(11). <https://doi.org/10.62281/dg9n6d43>
- Luthfy, D. R., & Mukhlis, O. S. (2024). Etika Bisnis Islam dalam Ekonomi Digital: Model Pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang Berkelanjutan di Jawa Barat. ISLAMICA, 8(2), 52-62. <https://doi.org/10.59908/islamica.v8i2.140>
- Oktaviani, R. N., Rosyetti, R., Khairunnisa, K., Setiawan, R., & Putra, J. A. (2025). Sosialisasi Akuntansi Syariah pada UMKM di Desa Simpang Ayam Kabupaten Bengkalis. ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat, 6(1), 165-170. <https://doi.org/10.55583/arsy.v6i1.1241>
- Oktaviani, R. N., Saputra, D., & Rahman, F. A. (2024). Analisis Akuntansi Pada Industri Kecil Menengah Gula Aren Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Akuntansi Syariah. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 7(2), 526-534. [https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7\(2\).18635](https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7(2).18635)
- Olivia, H., Zukhrina, V., Hasanah, R. N., Shilvana, R., Zharfan, M., Trisnawati, A., ... & Tussadiah, N. (2025). Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. Penerbit Az-Zahra Media Society.
- Putri, A. O., Astuti, R. P., Putri, R. A., & Ramadhani, N. R. (2025). Analisis Penerapan Prinsip Manajemen Keuangan Syariah Pada UMKM Di Kabupaten Jember. Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara, 1(5), 43-46. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.227>
- PUTRI, M. (2025). Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Mewujudkan Going Concern Jajanan Lokal Mandar Di Kabupaten Majene Analysis Of The Application Of Syariah Accounting Principles In Running The Continuity Of Mandar Local Snacks Business In Majene Regency (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SULAWESI BARAT).
- Putria, U., Ziarahah, L. I., Yuniarti, V. S., & Sohifah, S. (2024). Peran Akuntansi dan Penerapannya dalam Kegiatan Ekonomi Syariah Menuju Masyarakat Madani. ISLAMICA, 8(1), 35-46. <https://doi.org/10.59908/islamica.v8i1.123>
- Rahmatia, S. E., Ak, M., Ardi, M., Afriana Lomagio, S. E., Ak, M., Paputungan, R., & Mustafa, N. A. (2024). Transformasi Digital Akuntansi UMKM: Penerapan dan tantangan. CV. CAHAYA ARSH PUBLISHER & PRINTING.
- Renaldy, R. (2025). Tinjauan Fikih Siyasah Dusuriyyah Efektifitas Peraturan Gubernur Sulawesi Tengah Nomor 51 Tahun 2022 Tentang Penghapusan/Pembebasan Sanksi Administrasi Pajak Kendaraan Bermotor Tahun (PKB)(Studi Di Kantor Samsat Kota Palu) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Reynaldi, M. G. (2023). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Akuntansi Syariah (Studi di Desa Talang Baru Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rianhadi, S. (2025). Indonesia Optimalisasi Pemahaman Akuntansi di Era Digital dalam Menunjang Percepatan Penyaluran Pembiayaan Syariah kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Arus Jurnal Sosial dan Humaniora, 5(2), 2564-2570. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1326>
- Ritonga, P. (2024). Transparansi Dan Akuntabilitas: Peran Audit Dalam Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder. Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 13(2), 323-336. <http://dx.doi.org/10.35906/equili.v13i2.2004>
- Romdhoni, A. H. (2025). Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 11(02). DOI: <https://doi.org/10.29040/jiei.v11i02.17239>
- Sa'diyah, H., Nugroho, D. K. A., Setiawan, A., Ligery, F., & Mushodiq, A. (2025). Implementasi Akad Ijarah dalam Pemanfaatan Aplikasi Digital untuk Transparansi Pencatatan Keuangan UMKM. Kartika: Jurnal Studi Keislaman, 5(2), 990-1002. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i2.196>
- Sagala, M. K. A., & Nurlaila, N. (2025). Analisis literatur atas peran akuntansi syariah dalam pengungkapan transparansi dan tanggung jawab sosial di lembaga keuangan syariah. Jesya

- (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 8(1), 307-317. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1843>
- Suharlinga, S., & Ferils, M. (2024). Meningkatkan pertumbuhan: Peran kunci manajemen keuangan syariah dalam pengembangan UMKM di Indonesia. *AMSIR Accounting & Finance Journal*, 2(1), 32-43. <https://doi.org/10.56341/aafj.v2i1.441>
- Suharto, B. (2024). Analisis Kontribusi Prinsip Syariah dalam Manajemen Keuangan UMKM di Indonesia. *Margin: Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah*, 1-8. DOI: <https://doi.org/10.58561/margin.v3i2.200>
- Susanti, S., Putri, D. A., Rustania, S., Aisyah, S., & Pauno, N. (2025). Systematic Literature Review: Relevansi Prinsip Akuntansi Syariah dalam Konteks Bisnis Kontemporer. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 2943-2954. <https://doi.org/10.63822/e2x8f722>